

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini memuat bagian-bagian terkait dasar penelitian yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan tesis.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemaknaan terhadap sebuah kasus bergantung kepada teks yang dibaca, didengar, dan dilihat. Pemaknaan pembaca terhadap teks berita bisa jadi dipengaruhi oleh penggunaan bahasa dalam mengonstruksi peristiwa. Weiss dan Wodak (2003, hlm. 12) menyatakan “*the notions of ideology, power, hierarchy, gender and sociological variables were all seen as relevant for an interpretation or explanation of text.*” Jadi, pemaknaan sebuah teks berita bergantung pada gagasan yang disajikan oleh media. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam menyajikan sebuah berita dirasa memang memerlukan kehati-hatian.

Dirangkum dari *Detik.com*, kisah Baiq Nuril berawal, di tahun 2012, dari ketidaknyamanannya terhadap ucapan-ucapan kepala sekolah di tempatnya bekerja. Baiq Nuril merupakan staf honorer bagian keuangan di SMA Negeri 7 Mataram. Kepala sekolah, Muslim, dikatakan beberapa kali meneleponnya hanya untuk menceritakan pengalaman hubungan seksualnya dengan karyawan lain di sekolah tempat mereka bekerja. Terlebih, seiring waktu, timbul informasi yang menyatakan Baiq Nuril memiliki hubungan lebih dari sekadar rekan kerja dengan Muslim. Setelahnya, Baiq Nuril memutuskan untuk merekam percakapan mereka sebagai alat bukti. Sayangnya, ia tidak langsung melapor kepada pihak berwenang (contoh: polisi atau Komnas Perempuan), melainkan ia malah memperdengarkan rekaman itu kepada rekan kerjanya yang justru menimbulkan masalah baginya di kemudian hari. Konon, rekaman tersebut disebar oleh rekannya dan tersebar hingga ke Dispora Mataram. Muslim, sebagai tertuduh, tidak terima dan melaporkan Baiq Nuril sehingga ia ditetapkan sebagai tersangka dengan acuan UU ITE pasal 27 ayat 1 tentang penyebaran konten asusila. Di tahun 2017, Baiq Nuril terbukti tidak bersalah namun kemudian ditetapkan menjadi tersangka pada tahun 2018 setelah Mahkamah Agung memenangkan Muslim pada tingkat kasasi.

Perubahan status dan vonis inilah yang menyebabkan kasus Baiq Nuril akhirnya muncul kembali dalam lingkup yang lebih luas, yaitu pemberitaan nasional. Di sisi lain, Muslim dinyatakan tidak bersalah pada awal tahun 2019 atas dugaan kasus pelecehan seksual secara verbalnya karena kurang bukti pendukung. Pada akhirnya, Baiq Nuril akhirnya memperoleh amnesti di pertengahan tahun 2019 atas kasus UU ITE yang menimpanya.

Pada umumnya, berita tentang pelecehan seksual membahas tentang pelaku dan korban. Pembahasan tentang mereka biasanya dikaitkan dengan gender dimana laki-laki sebagai pelaku dan perempuan sebagai korban (Aycock dkk., 2019; McLaughlin dkk., 2012; Pina dkk., 2009; Sarpotdar, 2014; Shaw, 2018; Stemple dan Meyer, 2014). Tindakan pelecehan seksual pun seringkali membuat korban, sebagai pihak yang termarginalkan, tidak berani mengemukakan apa yang sebenarnya terjadi. Stigma yang berkembang di masyarakat menjadikan korban memilih bungkam (Bahri dan Fajriani, 2015; Hasunuma dan Shin, 2019; Singh dan Kumar, 2019; Suarez dan Gadalla, 2010). Bisa jadi, penyajian konten sebuah berita kasus pelecehan seksual memang memiliki peran pada pemaknaan pembaca.

Pemaknaan pada pemberitaan kasus pelecehan seksual memiliki konsekuensi terbesar pada korban (Fitzgerald, 2017; Reling dkk., 2018; Sang dkk., 2016; Scarduzio dkk., 2019; Turchik dan Wilson, 2010). Media daring, sebagai salah satu media penyampai berita, mengambil perannya dalam proses ini. Pembaca, sebagai masyarakat, sedikit banyak mengandalkan informasi dari apa yang dibacanya pada berita di situs media daring untuk mengawal kasus hingga selesai. Oleh sebab itu, mengetahui bagaimana sebuah berita menyajikan makna dalam konten berita yang ditulisnya adalah sebuah keharusan. Jadi, pemahaman terhadap makna pilihan-pilihan kata yang digunakan dalam mendeskripsikan peristiwa kasus pelecehan seksual dapat berguna bagi pembaca untuk memahami, mengkritisi, dan menyikapi sebuah pemberitaan kasus pelecehan seksual dengan lebih bijaksana.

Penyampaian sebuah kasus melalui teks berita di media dapat menjadi dasar sikap pembaca dalam menanggapi berita tersebut. Sebagai contoh dalam masalah pelecehan seksual (Prantya, 2017; Prasetyo, 2016; Risdaneva, 2018; Setiawan,

2011; Susilo, 2017), masalah politik (Ardianto, 2012; Faridi, 2014; Nurcahyo, 2015; Putra dkk., 2015; Sopian, 2018), dan masalah lingkungan hidup (Bayu P dkk., 2016; Laili, 2013; Mantiri dan Handayani, 2017; Maiyulinda, 2018; Zulmi, 2017). Sikap diri dalam menanggapi suatu permasalahan di dalam teks berita memang ditentukan oleh masing-masing pembaca namun, bagaimanapun, penggambaran suatu hal dalam teks berita bisa jadi turut memengaruhi pandangan seseorang.

Penelitian tentang pemaknaan berita pelecehan seksual memang sudah banyak dilakukan (Aini, 2010; Radha dan Govindaraju, 2015; Risdaneva, 2018; Tranchese dan Zollo, 2013). Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada pemaknaan dan konstruksi dari teks berita. Penelitian ini menganalisis representasi korban pelecehan seksual dan resepsi pembaca terhadap hal tersebut. Berbeda penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada analisis penerimaan pembaca. Ia dianalisis dengan menggunakan dua hal yaitu *attitude* dari *appraisal* dan resepsi dari teori komunikasi. Tujuannya adalah untuk melihat kecenderungan penerimaan pembaca terhadap representasi korban pelecehan seksual pada teks berita yang turut dianalisis pada penelitian ini. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi pengungkapan keberadaan isu diskriminasi korban pelecehan seksual dengan kombinasi penggunaan ketiga analisis tersebut.

Berbicara tentang analisis pemaknaan pada teks berita dan kolom tanggapan pembaca, maka akan lebih baik jika dapat berperan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini tidak hanya mengambil peran dalam kajian linguistik dan komunikasi, tetapi juga mengambil bagian pada bidang pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bisa jadi salah satu acuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi sasaran dampak utama yang dapat diperoleh pasca penelitian ini berakhir. Berkaca dari teks berita dan tanggapan pembaca yang dianalisis pada penelitian ini, hasil temuan dan interpretasi temuannya dapat menjadi pembelajaran tentang bagaimana sebaiknya norma di masyarakat dan agama menjadi landasan dalam bertindak, bagaimana bersikap dan berbahasa ketika menanggapi sebuah kasus, dan bagaimana berpikir kritis pada sebuah kasus yang disampaikan oleh media daring. Jadi, penelitian ini diharapkan turut berpartisipasi dalam konsep pendidikan karakter.

Sheira Ayu Indrayani, 2019

**REPRESENTASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DAN RESEPSI PEMBACA PADA BERITA DI MEDIA DARING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada akhirnya, pemaknaan sebuah teks berita yang disajikan oleh media massa tidak bisa dipisahkan dari representasi hal yang disajikannya. Dalam penelitian ini, transitivitas berperan dalam menjabarkan bagaimana representasi korban pelecehan seksual yang terdapat pada teks berita. Adapun representasi korban pelecehan seksual yang dianalisis pada penelitian ini berasal dari teks berita kasus pelecehan seksual secara verbal yang menimpa Baiq Nuril. Kemudian, kolom komentar pembaca juga dianalisis dengan sistem appraisal untuk mengetahui bagaimana sikap pembaca terhadap kasus tersebut. Lalu, analisis resepsi pun turut dilaksanakan untuk mengetahui penerimaan pembaca terhadap berita pelecehan seksual secara verbal yang menimpa Baiq Nuril. Harapannya, penggambaran representasi korban dapat jelas tergambarkan dan penggambaran tanggapan pembaca pada kolom komentar berita akan hal tersebut dapat terdeskripsikan dengan jelas.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menelusuri dan menunjukkan bagaimana representasi korban pelecehan seksual dan bagaimana komentator teks berita tersebut menanggapi isi teks berita kasus ini. Jadi, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana korban pelecehan seksual direpresentasikan oleh *Detik.com* pada teks berita kasus pelecehan seksual secara verbal yang menimpa Baiq Nuril?
- 2) Bagaimana sikap bahasa komentator teks berita yang terjadi pada kolom tanggapan pembaca teks berita kasus tersebut?
- 3) Bagaimana resepsi komentator teks berita kasus itu pada kolom tanggapan pembacanya di *Detik.com*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengungkap dan mendeskripsikan representasi korban pelecehan seksual pada teks berita tentang kasus pelecehan seksual secara verbal yang menimpa Baiq Nuril;

- 2) mengungkap dan mendeskripsikan sikap bahasa yang terjadi pada tanggapan pembaca teks berita kasus tersebut;
- 3) mengungkap dan mendeskripsikan resepsi komentator teks berita kasus itu pada kolom tanggapan pembacanya di *Detik.com*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, antara lain seperti ini.

- 1) Secara teoritis, menjadi alternatif referensi kajian terkait analisis wacana kritis dan analisis resepsi. Hasil penelitian yang berfokus pada teks berita dan tanggapan pembaca ini diharapkan dapat memperkaya temuan teraktual dari penelitian sejenis sebelumnya, baik dari representasi korban pelecehan seksual maupun gambaran penerimaan pembaca terhadap teks berita. Penelitian ini pun turut mengonfirmasi pemanfaatan analisis representasi dan resepsi dalam mengetahui penggambaran korban pelecehan seksual pada teks berita dan penerimaannya pada kolom tanggapan pembaca.
- 2) Secara praktis, memberikan edukasi terhadap peneliti, sebagai bagian dari masyarakat umum, tentang bagaimana sebaiknya norma di masyarakat dan agama menjadi landasan dalam bertindak, bagaimana bersikap dan berbahasa ketika menanggapi sebuah kasus, dan bagaimana berpikir kritis pada sebuah kasus yang disampaikan oleh media daring.

#### 1.5 Definisi Operasional

Berikut adalah daftar definisi operasional untuk beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini.

**Representasi** adalah aspek yang berhubungan dengan bagaimana seseorang, kelompok, peristiwa, dan kegiatan ditampilkan dalam teks (penggunaan bahasa). Penggunaan bahasanya dapat berupa kosakata dan atau tata bahasa yang digunakan (Eriyanto, 2003). Fokus representasi pada penelitian ini adalah bagaimana kosakata yang digunakan teks berita menggambarkan korban pelecehan seksual pada teks berita di *Detik.com* tentang kasus pelecehan seksual yang menimpa Baiq Nuril.

Sheira Ayu Indrayani, 2019

**REPRESENTASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DAN RESEPSI PEMBACA PADA BERITA DI MEDIA DARING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Analisis Transitivitas** adalah sistem analisis yang menafsirkan dan menguraikan pengalaman ke dalam jenis-jenis proses (Halliday, 2004). Adapun jenis-jenis prosesnya adalah proses *material, mental, verbal, behavioural, existential*, dan *relational* (Eggins, 2004). Penelitian ini menggunakan analisis transitivitas untuk mengetahui representasi korban pelecehan seksual.

**Analisis Appraisal** adalah analisis untuk melihat bagaimana evaluasi ditetapkan, diperkuat, ditargetkan dan bersumber pada sebuah wacana sehingga terbentuk makna interpersonal (Martin & White, 2005). Analisis ini mengategorikan evaluasi teks ke dalam tiga jenis: *attitude, engagement*, dan *graduation*. Fokus kategori analisis appraisal pada penelitian ini adalah *attitude* (sikap) yang terdiri dari *affect, judgement*, dan *appreciation*.

**Analisis resepsi** adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah penerimaan seseorang akan sebuah teks yang dibacanya. Ada tiga kategori dalam menyikapi posisi pembaca terhadap sebuah konten media: *dominant hegemonic position* (pembaca menerima sepenuhnya pesan yang disampaikan pada sebuah teks), *negotiated position* (pembaca tidak sepenuhnya menerima pesan media dan memodifikasi pemaknaan isi pesannya berdasarkan pemahaman si pembaca), dan *oppositional position* (pembaca tidak sejalan sama sekali dengan pemaknaan isi konten dan memiliki pandangan yang berbeda dari pesan yang disampaikan oleh teks) (Hall, 1997).

## 1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini tersusun atas lima bab.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari enam subbab. Pertama, latar belakang penelitian untuk mengetahui alasan penelitian ini diadakan. Kedua, rumusan masalah penelitian untuk memfokuskan analisis di penelitian ini. Ketiga, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Keempat, manfaat penelitian dari segi teoritis maupun praktis. Kelima, definisi operasional untuk menjelaskan singkat istilah-

istilah pada penelitian ini. Keenam, sistematika penulisan tesis untuk menjelaskan singkat bagaimana ia tersusun.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan uraian tentang teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini sesuai dengan masalah yang melatarbelakanginya. Terdapat tiga teori analisis pada penelitian ini. Pertama, analisis transitivitas guna mengetahui penggambaran korban pelecehan seksual pada teks berita. Kedua, analisis sistem appraisal untuk mengetahui sikap bahasa komentator dalam menanggapi berita. Ketiga, analisis resepsi digunakan untuk mengetahui.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang proses penelitian. Penjelasan tersebut dibagi ke dalam empat subbab. Pertama, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Kedua, data pada penelitian ini. Ketiga, bagaimana pengumpulan datanya. Keempat, bagaimana analisis data pada penelitian ini.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan temuan penelitian yang terdiri dari tiga subbab. Pertama, representasi korban pelecehan seksual secara verbal pada kasus yang menimpa Baiq Nuril. Kedua, sikap pembaca (komentator) dalam mengomentari teks berita tersebut. Ketiga, resepsi komentator teks berita pada kasus itu. Setelah pemaparan temuan, hasil penelitian dibahas dengan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi penguat hasil dan atau penambah sudut pandang baik dari segi hasil, teori, maupun metodenya.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memberikan ulasan tentang tiga hal. Pertama, simpulan berdasarkan hasil temuan yang didapat dari analisis penelitian. Kedua, implikasi atau saran apa saja yang dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian. Ketiga, rekomendasi yang mungkin dapat dilakukan untuk kepentingan penelitian-penelitian selanjutnya.

**Sheira Ayu Indrayani, 2019**

***REPRESENTASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DAN RESEPSI PEMBACA PADA BERITA DI MEDIA DARING***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu